

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang biasa disebut *Classroom Action Research* (CAR) yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan dan meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Stephen Kemmis (dalam Airlangga, Panji. 2007: 36), PTK adalah, “Sebuah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.”

Menurut Suharsimi (2008:2), dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

- a. Penelitian—menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan—menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

- c. Kelas—dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa.

### **3.2. Prosedur Penelitian**

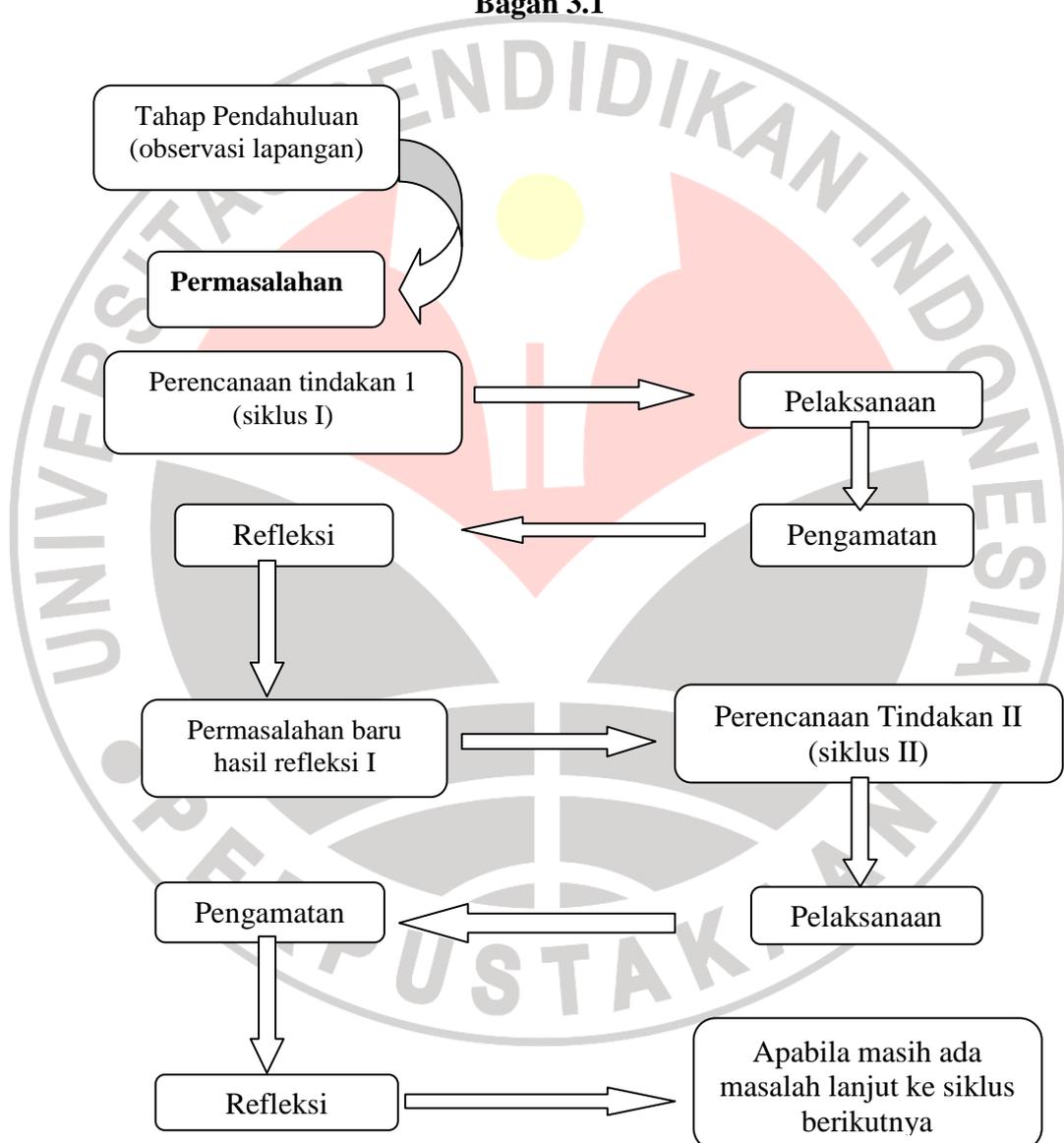
PTK merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Tahap-tahap tersebut meliputi; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap-tahap tersebut membentuk satu siklus. Siklus-siklus itu dilakukan secara berdaur ulang, berdasar hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sampai suatu masalah dianggap teratasi. Jumlah siklus pada penelitian ini adalah tiga siklus. Akan tetapi, jika pada siklus ketiga masih ada permasalahan yang belum teratasi atau pembelajaran harus ditingkatkan lagi maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai alur PTK dalam penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan oleh skema berikut ini.

### Alur PTK

Bagan 3.1



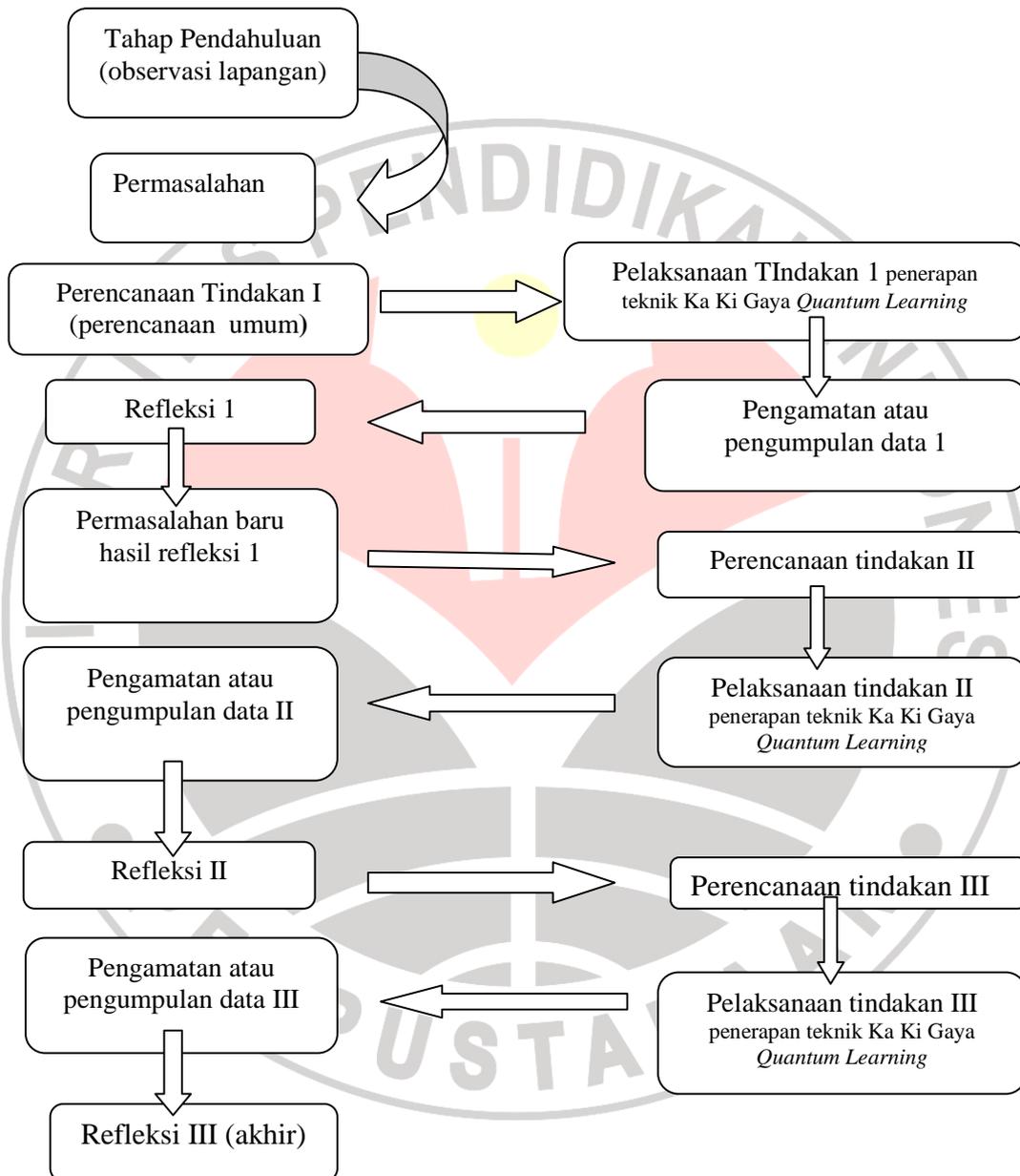
(Suharsimi, Arikunto dkk. Dalam Panji 2007:30)

Keterangan :

1. Tahap pendahuluan, yaitu observasi awal sebelum tindakan dan penelitian dilakukan.
2. Perencanaan, yaitu penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dan penelitian.
3. Tindakan, yaitu implementasi atau penerapan hasil dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya.
4. Pengamatan, yaitu kegiatan pengamatan (penilaian) dari proses pembelajaran, hasil pembelajaran, dan hambatan yang dialami dalam penelitian.
5. Refleksi, merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan peneliti setelah melakukan tindakan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran, hasil pembelajaran, dan apakah ada hambatan yang harus diatasi pada pelaksanaan selanjutnya.

**Bagan Siklus Pelaksanaan Penerapan Teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning***

**Bagan 3.2**



Berikut merupakan tahap penjabaran dari pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning*.

1. Tahap Pendahuluan, yaitu mengadakan studi lapangan untuk mengetahui situasi dan kondisi awal pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal-hal yang dipelajari dalam studi awal ini adalah kemampuan menulis siswa, minat siswa dalam pembelajaran menulis, metode/teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran.
2. Perencanaan, yaitu tahap-tahap yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran menulis. Selain itu, untuk menentukan langkah-langkah proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan lebih baik lagi.
3. Tindakan, yaitu tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam menerapkan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
4. Pengamatan, yaitu mengamati atau menilai proses, hasil, dan dampak-dampak penerapan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning* terhadap kualitas hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi.
5. Refleksi, yaitu tahap pengkajian, melihat, mempertimbangkan proses, hasil, dan dampak penerapan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning* serta mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran. Hasil refleksi merupakan cerminan untuk peneliti dalam melakukan perbaikan-perbaikan untuk siklus selanjutnya agar pembelajaran dapat berlangsung

sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### 3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Nusantara 1 Bandung yang terletak di jalan Setiabudhi No. 253 Bandung. Kelas yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas X tahun ajaran 2008/2009. Alasan menggunakan kelas ini adalah berdasarkan hasil observasi awal terhadap karangan deskripsi yang telah dibuat oleh siswa yang terasa masih kurang. Selain itu, diharapkan dengan diadakan penelitian di kelas X, pada saat mereka naik ke kelas yang lebih tinggi tidak mengulangi kesalahan dalam membuat karangan deskripsi atau kesalahan dalam tata bahasanya.

Berdasarkan hasil karangan deskripsi siswa kelas X pada tahap observasi awal, diketahui bahwa masih banyak siswa yang sukar membedakan antara karangan deskripsi dengan karangan lainnya. Setiap kali guru menyuruh siswa membuat karangan deskripsi anak-anak malah membuat karangan narasi.

Selain itu, banyak kesalahan dalam penulisan baik ejaan maupun tata bahasanya. Akan tetapi, sebenarnya mereka memiliki kemampuan untuk menulis dengan baik jika dilatih dan dikembangkan dengan baik. Beberapa diantara mereka malah sudah mampu menuangkan kata-kata puitis dalam tulisannya. Pilihan kata yang sudah bagus hanya saja terkadang masih kurang efektif. Dengan demikian, jika anak-anak tersebut dapat dibantu dalam menggali potensinya maka kemampuan menulis dengan baik dapat mereka miliki. Anak-anak hanya perlu diarahkan baik dalam menuangkan ide ataupun tata cara penulisan yang sesuai dengan aturan tata bahasa. Merupakan tugas seorang pendidik untuk membantu mereka dengan

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menggunakan suatu teknik yang sesuai agar pembelajaran tetap berjalan tanpa membosankan dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto dalam Vivi, 2006 :36). Instrumen yang digunakan penulis adalah sebagai berikut.

#### a. Pedoman wawancara

Wawancara dilakukan pada observasi awal dan pada saat penelitian berlangsung. Pada saat observasi awal wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan menulis yang terjadi di lapangan. Melalui teknik wawancara dapat diketahui apakah teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan dan apakah teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning* dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Pada saat penelitian berlangsung, wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning* ini. Wawancara dilakukan secara kondisional. Walaupun demikian, peneliti sudah menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang dapat dilontarkan untuk mengetahui sejauh mana perbaikan pembelajaran siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik

Ka Ki Gaya *Quantum Learning* ini.

**b. Tes**

Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi sesuai dengan yang diharapkan. Jenis tes yang digunakan adalah tes tulis yang berbentuk uraian bebas. Tes dilakukan pada setiap siklus setelah siswa dikenai tindakan. Dengan demikian, tes dilakukan sebanyak tiga kali sesuai dengan siklus yang sedang dijalani.

Tes 1 dilakukan pada siklus pertama. Pada tes ini siswa diajak untuk menentukan tema yang akan dijadikan sebagai bahan tulisannya. Setelah itu siswa dibebaskan untuk menulis apa saja dengan kata-kata sendiri kemudian mengembangkannya kedalam bentuk deskripsi. Hal tersebut untuk merangsang kreativitas otak kanannya siswa dan memotivasi siswa untuk menulis karangan deskripsi. Setelah itu memperbaiki karangan agar sesuai dengan tata bahasa atau disebut dengan tahap *pengeditan* sesuai dengan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning*.

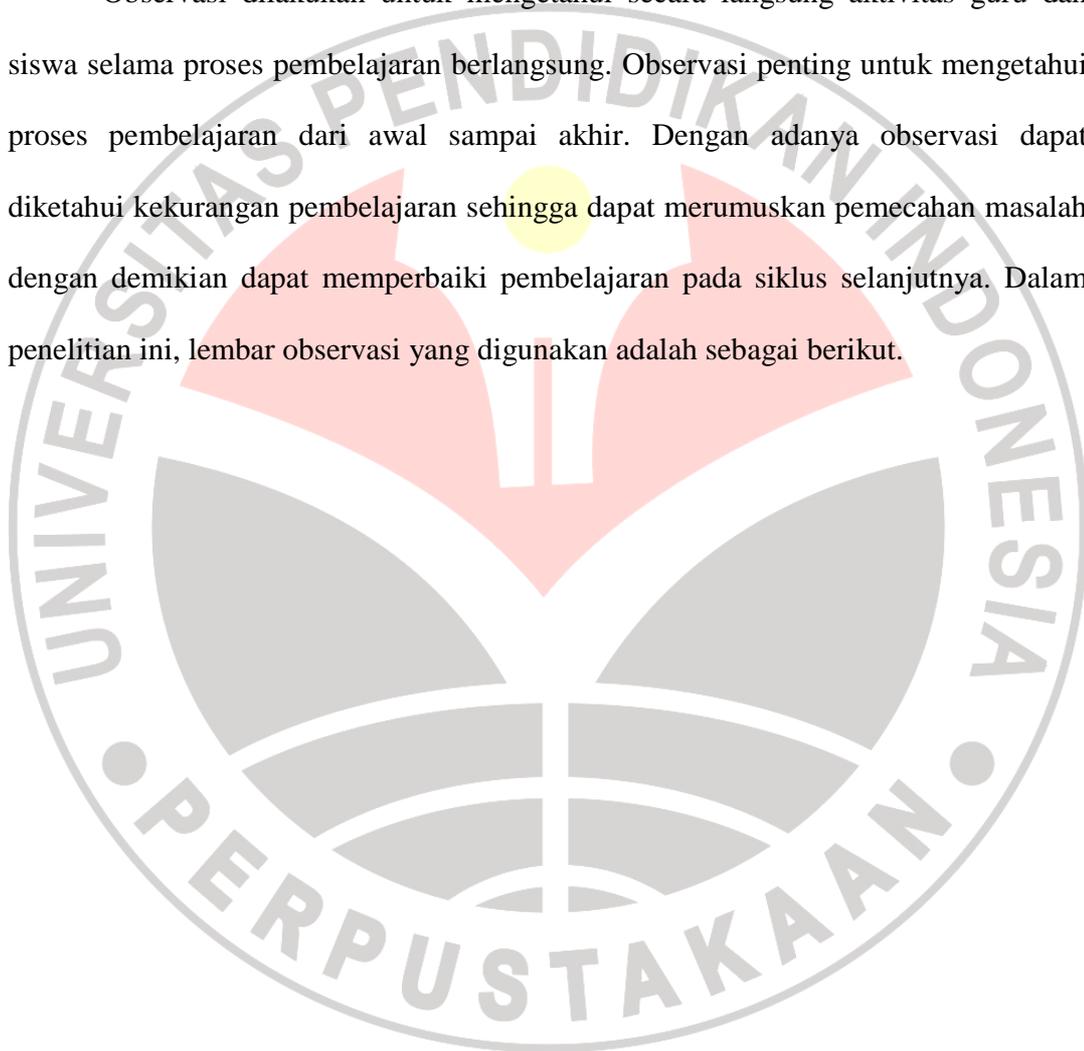
Tes 2 dilakukan pada siklus II. Pada tes ini, siswa disuruh membuat karangan hasil pengamatannya, dalam penelitian ini siswa diarahkan untuk mendeskripsikan hasil pengamatannya sesuai dengan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning*.

Tes 3 dilakukan pada siklus III. Pada tes ini lebih dititikberatkan pada perbaikan dan penyuntingan karangan. Siswa disuruh memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi baik secara ejaan, tanda baca, maupun aturan tata bahasa lainnya. Selain mengoreksi sendiri karangannya, siswa diarahkan untuk mengoreksi karangan temannya sehingga diharapkan akan adanya timbal balik yang positif, siswa lebih jeli

lagi dalam memperbaiki tata bahasanya sehingga kesalahan di masa mendatang dapat dihindari atau dikurangi.

**c. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi penting untuk mengetahui proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Dengan adanya observasi dapat diketahui kekurangan pembelajaran sehingga dapat merumuskan pemecahan masalah dengan demikian dapat memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Dalam penelitian ini, lembar observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.



## 1. Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

### Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.1

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Kemampuan Membuka Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan apersepsi</li> <li>Memotivasi siswa</li> <li>Menjelaskan acuan materi yang akan diajarkan</li> <li>Mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari</li> </ol>	
2	Sikap Guru Selama Proses Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>Kejelasan suara</li> <li>Tidak melakukan gerakan badan dan ungkapan yang mengganggu perhatian siswa</li> <li>Penampilan mengajar menarik</li> <li>Mobilitas posisi tempat dalam kelas</li> </ol>	
3	Penguasaan Materi Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>Kejelasan dalam menerangkan materi yang diajarkan</li> <li>Kejelasan mengaitkan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait</li> <li>Mencerminkan penguasaan materi ajar dengan baik</li> <li>Kejelasan dalam menampakkan pokok bahasan</li> </ol>	
4	Proses Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>Kesesuaian materi ajar dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP</li> <li>Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh</li> <li>Antusiasme dalam menanggapi respon dari siswa</li> <li>Cermat dalam memanfaatkan waktu sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan</li> <li>Penerapan teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum learning</i></li> </ol>	
5	Penggunaan Media Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media</li> <li>Ketepatan saat menggunakan media</li> <li>Terampil dalam mengoperasikannya</li> <li>Membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran</li> </ol>	
6	Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan evaluasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi</li> <li>Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang direncanakan dalam RPP</li> <li>Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan</li> <li>Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis evaluasi yang dirancang</li> </ol>	
7	Kemampuan Menutup Pelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>Meninjau kembali dan menyimpulkan materi yang diajarkan</li> <li>Mengevaluasi dan memberikan kesempatan bertanya</li> <li>Menugaskan kegiatan ko-kulikurer</li> <li>Menginformasikan materi ajar berikutnya</li> </ol>	

## Kriteria penilaian

Nilai	Rentang skor	Keterangan
A	$3,5 \leq$	BS
B	2,5 – 3,4	B
C	2,8 – 3,1	C
D	$\leq 2,8$	K

## 2. Format Observasi Aktivitas Siswa

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.2

No	Aspek yang Diamati	Kriteria		
		1	2	3
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
2	Siswa mengajukan pendapat			
3	Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran menulis			
4	Siswa mengajukan pertanyaan			
5	Siswa menjawab pertanyaan dari guru			
6	Siswa mencatat materi yang dianggap penting			
7	Siswa ribut pada saat pembelajaran berlangsung			
8	Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat pembelajaran berlangsung			
9	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan serius			
10	Siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir			

Kriteria Penilaian :

Nilai	Keterangan
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang
E	Sangat Kurang

**d. Jurnal Siswa**

Jurnal merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Penggunaan jurnal menurut tim pelatih proyek PGSM (dalam Vivi, 2006:37) adalah data observasi yang berisi tentang kerangka pikir tindakan perbaikan dalam PTK yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, penggunaan jurnal bertujuan untuk mengetahui kemampuan afektif siswa melalui sikap dan tindakannya terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning*. Jurnal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### Pedoman Jurnal Siswa

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Apa yang kamu dapatkan hari ini?
2. Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran seperti ini?
3. Kesan apa yang kamu dapatkan mengenai pembelajaran seperti ini?
4. Apakah kamu mendapat kendala dalam menulis karangan deskripsi? Kemukakan jika ada!
5. Saran apa yang kalian punya untuk memperbaiki pembelajaran menulis karangan deskripsi?

#### e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah temuan selama pembelajaran yang diperhatikan oleh peneliti yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran. Dalam penelitian ini, bentuk catatan lapangan yang digunakan adalah sebagai berikut.

**Catatan Lapangan**  
**Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi**  
**Dengan Teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning***

Siklus Ke :

Hari, Tanggal :

No.	Hal yang Harus Diperbaiki	Saran Perbaikan

### 3.5 Prosedur Penelitian

#### 3.5.1. Perencanaan Umum

Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis, peneliti mulai merumuskan tindakan yang akan dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Langkah-langkah yang peneliti rencanakan dalam tindakan tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan subjek penelitian, yaitu siswa kelas X SMU Nusantara 1 Bandung.
- b) Menetapkan peneliti mitra yaitu guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMU Nusantara Bandung.
- c) Menyiapkan instrumen untuk keperluan PTK, seperti: tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, silabus pembelajaran dan alat penelitian, lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa, lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dalam pembelajaran, dan menyiapkan alat/bahan yang diperlukan untuk pembelajaran.
- d) Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan.
- e) Menerapkan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

#### 3.5.2. Pelaksanaan

- a) Setelah adanya kesepakatan dan kesiapan antara peneliti utama dan peneliti mitra tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan PTK, maka dilakukan tes awal.

- b) Peneliti menganalisis tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sehingga dapat menentukan tindakan selanjutnya sesuai dengan permasalahan.
- c) Melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning* sesuai dengan yang telah direncanakan dan ditetapkan.
- d) Orientasi pembelajaran pada setiap siklus adalah mengoptimalkan kualitas penggunaan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

### 3.5.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap hal-hal:

- a) Kemampuan awal siswa tentang menulis karangan deskripsi untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran menulis siswa.
- b) Kinerja guru dalam menerapkan teknik.
- c) Peningkatan kemampuan siswa pada setiap siklus.
- d) Kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung.

### 3.5.4. Analisis dan Refleksi

Hasil observasi atau pengamatan tersebut, selanjutnya dianalisis dan direfleksikan dengan sasaran sebagai berikut:

- a) Analisis terhadap data kemampuan awal siswa.
- b) Kinerja guru dalam menerapkan teknik.

- c) Analisis terhadap data kemampuan atau kinerja siswa pada setiap siklus.
- d) Analisis kegiatan belajar mengajar.
- e) Selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap analisis sebagaimana dijelaskan di atas.
- f) Berdasarkan hasil refleksi, peneliti merumuskan tindakan baru atau pemecahan masalah untuk pembelajaran selanjutnya.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengolahan Data**

#### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, catatan lapangan, jurnal siswa, dan lembar kemampuan siswa (tes). Data-data tersebut peneliti kumpulkan selama penelitian berlangsung. Dari data-data tersebutlah, nantinya peneliti akan mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning*.

#### **3.6.2 Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, hal yang selanjutnya dilakukan adalah pengolahan data. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menginventarisasi data, yaitu mengumpulkan catatan lapangan, hasil wawancara, dan hasil karangan deskripsi siswa.
2. Menganalisis data, yaitu memeriksa dan menafsirkan hasil dari pengumpulan

data. Seperti dari wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan menganalisis hasil karangan siswa setiap siklusnya dengan berpedoman pada format penilaian.

3. Mendeskripsikan seluruh analisis data serta pengolahannya.
4. Peneliti menyimpulkan data hasil penelitian.

### Kriteria Penilaian Karangan Deskripsi

#### Penilaian Karangan Deskripsi

Tabel 3.3

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian dengan objek	
2	Keterperincian objek	
3	Kelengkapan pancaindera	
4	Ketepatan diksi	
5	Ketepatan ejaan dan tanda baca	
6	Ketepatan dalam mengembangkan karangan	

Keterangan :

Rentang Skor 1 – 5

Skor Perolehan =  $\frac{\text{jumlah skor} \times 2}{6}$

6

## Format Penilaian Karangan Deskripsi

Tabel 3.4

No	Nama	skor						Total skor
		Kesesuaian dengan objek	Keterperincian objek	Kelengkapan panca indera	Ketepatan diksi	Ketepatan ejaan dan tanda baca	Ketepatan membangun karangan	
		1	2	3	4	5	6	
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
Jumlah Skor								

Keterangan:

Skor Perolehan	Keterangan
9,00 s.d 10,00	Sangat Baik
7,5 s.d 8,99	Baik
6,00 s.d 7,50	Cukup
≤ 5,99	Kurang

## Kriteria Penilaian

### 1) Kesesuaian dengan objek

- 1 = Objek yang digambarkan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya
- 2 = Objek yang digambarkan kurang sesuai dengan keadaan sebenarnya
- 3 = Objek yang digambarkan sesuai dengan keadaan sebenarnya tetapi penggambarannya tidak jelas
- 4 = Objek yang digambarkan sesuai dengan keadaan sebenarnya tetapi penggambarannya kurang jelas
- 5 = Objek yang digambarkan sesuai dengan keadaan sebenarnya dan digambarkan dengan jelas

### 2) Keterperincian objek

- 1 = Penggambaran objek tidak rinci dan tidak jelas
- 2 = Penggambaran objek kurang rinci dan kurang jelas
- 3 = Objek terperinci namun tidak digambarkan dengan jelas
- 4 = Objek terperinci namun penggambarannya kurang jelas
- 5 = Objek terperinci dan penggambarannya secara sistematis/jelas

### 3) Kelengkapan pancaindera

- 1 = Tidak ada penginderaan sama sekali
- 2 = Hanya menggunakan satu jenis penginderaan
- 3 = Hanya menggunakan dua jenis penginderaan
- 4 = Hanya menggunakan tiga jenis penginderaan
- 5 = Menggunakan 4 atau 5 jenis penginderaan

#### 4) Ketepatan Diksi

1 = Pilihan katanya tidak tepat, arti kata kurang sesuai

2 = Arti kata sesuai namun banyak pilihan kata yang kurang tepat dan kurang menarik

3 = Ada sedikit pilihan kata yang kurang tepat, arti kata dan bahasanya sesuai tapi gaya bahasanya kurang menarik

4 = Pilihan katanya tepat, arti kata dan bahasanya sesuai, tetapi bahasanya kurang menarik dan kurang bervariasi.

5 = Pilihan katanya tepat, arti kata dan bahasanya sesuai serta memiliki gaya bahasa yang menarik dan bervariasi.

#### 5) Ketepatan ejaan dan tanda baca

1 = Pemakaian ejaan tidak tepat dan banyak kesalahan tanda baca

2 = Pemakaian ejaan kurang tepat, banyak kesalahan tanda baca yang menunjukkan ketidakcermatan

3 = Pemakaian ejaan kurang tepat, sedikit kesalahan tanda baca yang menunjukkan ketidakcermatan

4 = Pemakaian ejaan tepat, menguasai aturan penulisan, sedikit kesalahan tanda baca yang menunjukkan ketidakcermatan

5 = Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca.

**6) Ketepatan mengembangkan karangan**

1.= Isi tidak sesuai dengan judul, tidak sesuai dengan objek yang diamati, dan tidak jelas.

2 = Isi kurang sesuai dengan judul, kurang sesuai dengan objek yang diamati, dan kurang jelas.

3 = Isi cukup sesuai dengan judul, cukup sesuai dengan objek yang diamati, dan cukup jelas.

4 = Isi sesuai dengan judul, sesuai dengan objek yang diamati, dan cukup jelas.

5 = Isi sangat sesuai dengan judul, sangat sesuai dengan objek yang diamati, dan sangat jelas.

